

Improving Writing Skills of Descriptive Text Using Roundtable Technique at SMKN 6 Semarang

Nafi'un Ulfah¹, Siti Lestari², Maria Regina Dyah Pramesti³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, 50232

³ SMK Negeri 6 Semarang, 50124

Email:

nafiunulfah@gmail.com¹⁾ sitilestati@gmail.com²⁾ mdyahpramesti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang yang tergolong rendah dan sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan teknik roundtable dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan teknik roundtable pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan, melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang sejumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 35 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki. Dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus menunjukkan kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan melalui teknik roundtable. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh penguasaan peserta didik pada materi teks deskripsi sebesar 50% atau hanya 18 peserta didik yang mencapai KKM. Dari hasil evaluasi tindakan siklus 2 diperoleh penguasaan peserta didik pada materi teks deskripsi sebesar 91,6%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik roundtable dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang.

Kata Kunci: menulis, deskripsi, roundtable

Abstract

The background of this research is the skill of writing descriptive text in class XI Fashion 1 of SMK Negeri 6 Semarang which are classified as low. There are some students have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) which is set as 70%. The formulation of the problem in this study is whether the application of the roundtable technique can improve the skill of writing descriptive text in class XI Fashion 1 of SMK Negeri 6 Semarang? This study was conducted in two cycles consisting of two meetings, through the stages of planning, implementing, acting, observing, evaluating and reflecting. The subject of this study were the teacher and students of class XI Fashion 1 of SMK Negeri 6 Semarang. The class consist of 35 female students and 1 male student. From the result of observation, evaluation, and reflection in each cycle it shows that students' writing skill have increased through the roundtable technique. This can be seen in cycle I, the students' master of descriptive text material was 50% or only 18 students achieved the KKM. From the result of the evaluation of cycle 2 actions, it was obtained that students' mastery of descriptive text material was 91,6%. From the results of this study it can be concluded that the use of the roundtable technique can improve the ability to write descriptive text in class XI Fashion 1 students at SMK Negeri 6 Semarang.

Keywords: writing, descriptive, roundtable

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***1. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris telah digunakan sebagai bahasa internasional oleh berbagai negara di dunia (Aini, 2021). Mempelajari Bahasa Inggris memberikan kesempatan lebih besar pada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan warga dunia dengan latar belakang yang berbeda. Pada pembelajaran Bahasa Inggris mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai enam elemen yaitu elemen menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan mempresentasikan (SK Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/ H/ KU/ 2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, Dan SMALB, Pada Program Sekolah Penggerak, 2021).

Menulis merupakan salah satu elemen yang penting untuk dikuasai, sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa dan bersastra. Bagi kebanyakan pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, kegiatan menulis merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak mudah (Parmawati et al., 2020). Pada pembelajaran Bahasa Inggris terdapat kurang lebih 13 jenis teks (Fitria & Pratiwi, 2020). Pada fase F atau jenjang SMK Kelas XI mempelajari beberapa jenis teks, antara lain *narrative*, *recount*, *procedure*, *news item*, *descriptive*, *report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *explanation*, *discussion*, dan *review*. Salah satu kemampuan menulis yang perlu yaitu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran benda, tempat, atau seseorang. Penulis teks deskriptif mendeskripsikan objek sehingga seolah-olah pembaca mampu melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek yang dideskripsikan secara langsung (Purbania et al., 2020). Melalui pembelajaran tentang menulis teks deskriptif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis paragraf karena hal tersebut sangat bermanfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun

dalam pengembangan diri peserta didik. Kenyataan di lapangan peserta didik cenderung enggan mengembangkan kemampuannya dalam menulis paragraf dan masih mengalami kesulitan menyampaikan gagasan dalam bahasa tulis. Hal itu bisa terjadi karena dalam penggunaan bahasa tulis banyak hal yang perlu dipertimbangkan.

Pada wawancara yang dilakukan pada Rabu 26 April 2023 dengan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang diperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan saat menulis teks deskripsi. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 65 dari KKM yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Perbendaharaan kata, diksi, dan tata bahasa dapat menjadi kendala dalam belajar bahasa Inggris (Susanthi, 2021). Sementara itu kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis teks deskripsi antara lain dari segi pengungkapan pokok pikiran kurang jelas, dan organisasi ide cenderung belum logis dan belum sistematis serta penggambaran objek yang dideskripsikan masih belum jelas. Kenyataan ini tidak sesuai dengan standar penulisan teks deskriptif bahwa dalam menulis deskriptif perlu adanya cara berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, tulisan yang dibuat peserta didik juga belum dilengkapi dengan adanya penyajian fakta. Padahal, hal tersebut diperlukan untuk memperkuat ide atau gagasan.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran di kelas untuk menjadi solusi. Guru Bahasa Inggris harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dengan teknik yang beragam dan bervariasi. Teknik yang variatif dan beragam ini penting untuk mendorong peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dalam hal ini peneliti memilih teknik *round table*. Teknik *roundtable* berpusat pada peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan (Arif, 2020). Teknik ini dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Tiap anggota kelompok kemudian menyampaikan hasil pemikirannya (Sinaga, 2017). Teknik *round table* dalam pelaksanaannya membagi peserta didik dalam tiap kelompok yang heterogen. Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis deskripsi dikelompokkan dengan peserta didik yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan teknik *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya). Peserta didik bergiliran menyampaikan pendapat dengan duduk melingkar atau membentuk meja melingkar (Rahayu, Ni Ketut Santi; Mussadat, Syaiful; Setiawan, 2022).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode *Roundtable* pada Kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis” oleh Dede Arif (Arif, 2020). Penelitian ini memaparkan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek teknik *round table* yang diterapkan pada peserta didik jenjang SMK. Penulis juga menerapkan penelitian ini pada jenjang SMK namun pada jenis teks yang berbeda, yaitu teks deskriptif.

Penelitian lain yang relevan yaitu “Pengaruh Teknik Meja Bundar terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VIII MTsN 4 Padang” oleh Rahma Kurnia Ilahi dkk. Objek penelitian ini berfokus pada peserta didik MTs atau setara dengan SMP. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa teknik meja bundar atau *round table* berpengaruh pada hasil

belajar menulis teks deskripsi (Ilahi et al., 2022).

Teknik *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam teknik pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Dengan penerapan teknik *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas XI Busana 1 dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Teknik *Round Table* pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 6 Semarang”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *round table* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik kelas XI SMK Negeri 6 Semarang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif dengan teknik *round table* pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menerapkan teknik *round table*. Selain itu pihak sekolah memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan nuansa yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

LANDASAN TEORI

Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk teks tulisan. Kegiatan ini menjadi salah satu keterampilan berbahasa

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

yang membutuhkan kemampuan tinggi. Menulis juga dapat dimaknai sebagai mengeluarkan atau mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan (Prayogo, 2021).

Descriptive Text

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran benda, tempat, atau seseorang. Penulis teks deskriptif mendeskripsikan objek sehingga seolah-olah pembaca mampu melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek yang dideskripsikan secara langsung (Purbania et al., 2020).

Menurut pendapat Knapp (2005) struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi yang berisi identifikasi objek atau topik yang akan dideskripsikan dan deskripsi yang isinya mengenai bagian-bagian dari objek yang dideskripsikan, ciri-ciri, dan kualitasnya (Sinaga, 2017).

Teknik Roundtable

Teknik ini merupakan metode berdiskusi dengan duduk melingkar atau menyusun meja berbentuk lingkaran kemudian berdiskusi kelompok dengan tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi bergiliran dalam kelompoknya (Prina Yelly, M.Pd, Nurul Hasanah & Nugrahani, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang dalam 2 siklus dari 12 Mei 2023 hingga 26 Mei 2023. Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Model yang dikemukakan Kemmis &

Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Kemmis et al., 2014) (Machali, 2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang berhubungan dengan data angka atau numerik (Sulistiwati et al., 2023). Data angka ini kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Tujuannya untuk mengembangkan serta menggunakan model matematis. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes ketrampilan menulis *descriptive text* (Priadana, M Sidik; Sunarsi, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Observasi dan Lembar Observasi, Lembar Penilaian Keterampilan menulis *descriptive text* dan Pedoman Wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Terdapat beberapa teknik analisis data yakni analisis univariat, analisis bivariate, dan analisis multivariate. Dalam penelitian kuantitatif, data kuantitatif pengolahan data dapat dilakukan dengan tangan atau ataupun dengan komputerisasi. Pengolahan meliputi tabulasi data dan penghitungan statistik. Setelah itu dilakukan interpretasi atau megartikan hasil data tersebut (Heriyanto, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis *descriptive text* dengan teknik *round table* dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menulis *descriptive text* masing-masing peserta didik pada waktu melakukan praktik menulis *descriptive text* di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari teknik *round table*.

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis *descriptive text* dengan teknik *round table*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis *descriptive text*, mampu bekerja sama, dan peserta didik paham tentang pembelajaran menulis *descriptive text* dengan teknik *round table*.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan peserta didik dalam praktik menulis deskripsi teknik *round table*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 85% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu ≥ 70 (Suainingrum, 2014).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Tahap ini dilakukan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Kegiatan ini dilakukan sebelum siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik diberikan tugas sesuai materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 15

peserta didik yang belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Siklus 1

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar cenderung kurang kondusif karena peserta didik masih perlu mengingat kembali materi tentang menulis *descriptive text* karena sebenarnya materi *descriptive text* sudah pernah dipelajari saat SMP. Peserta didik juga cenderung belum memahami terkait penerapan teknik *roundtable* dalam pembelajaran menulis *descriptive text*. Peserta didik terkendala dalam penggunaan media gambar. Gambar tersebut berupa gambar pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia. Kendala yang dialami yaitu peserta didik kesulitan dalam hal pemahaman objek gambar. Hal tersebut dilatarbelakangi karena tidak semua peserta didik mampu memahami dan menerjemahkan gambar yang selanjutnya dapat dituangkannya dalam bentuk ide-ide pikiran.

Guru kemudian mendatangi satu per satu kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar dapat memahami gambar dan menuangkannya menjadi ide-ide pikiran. Sedikit demi sedikit peserta didik mulai memahami dan dapat menuangkan idenya ke dalam lembar kerja kelompok sehingga pada akhirnya penerapan teknik *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan.

Peserta didik membutuhkan waktu yang lama dan cukup menyita jam pelajaran dikarenakan kendala pemahaman terhadap objek gambar tersebut. Waktu menjadi tidak efektif dan berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan peserta didik. Meski begitu, terdapat peningkatan situasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ini bila dibandingkan pada saat prasiklus.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus 1

No	Aspek	Skor Prasiklus	Skor Siklus 1	Peningkatan
1	Aspek Isi	15,8	17,6	1,8
2	Aspek Organisasi	17,2	18,5	1,3
3	Aspek Penggunaan Bahasa	18,4	19,3	0,9
4	Aspek Mekanik	14,1	15,5	1,4
	Jumlah	65,5	70,9	5,4

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 17,6 atau mengalami peningkatan sebesar 1,8. Aspek organisasi adalah 18,5 atau mengalami peningkatan sebesar 1,3. Aspek penggunaan bahasa adalah 19,3 atau mengalami peningkatan sebesar 0,9. Aspek mekanik adalah 15,5 atau mengalami peningkatan sebesar 1,4.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Siklus 1

Siklus 2

Dibandingkan dengan siklus 1, siklus 2 lebih kondusif dan efektif. Peserta didik lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan dapat mengoptimalkan waktu. Peserta didik dapat memahami objek gambar yang dideskripsikan dengan lebih baik dibanding dengan siklus 1. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias berdiskusi serta menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok pada saat penerapan round table setelah melakukan pengamatan terhadap media objek langsung. Peserta didik tidak lagi mengeluh dan terlihat lebih bersemangat pada saat diminta berbagi ide dengan menuangkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan masing-masing anggota ke dalam lembar kerja kelompok secara bergiliran.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2	Peningkatan
1	Aspek Isi	17,6	19,9	2,3
2	Aspek Organisasi	18,5	19	0,5
3	Aspek Penggunaan Bahasa	19,3	20,5	1,2
4	Aspek Mekanik	15,5	17	1,5
	Jumlah	70,9	76,4	6,5

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2. Skor rata-rata aspek isi adalah 19,9 atau mengalami peningkatan sebesar 2,3. Aspek organisasi adalah 19 atau mengalami peningkatan sebesar 0,5. Aspek penggunaan bahasa adalah 20,5 atau mengalami peningkatan sebesar 1,2. Aspek mekanik adalah 17 atau mengalami peningkatan sebesar 1,5.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Siklus 2.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan praktik menulis teks deskripsi masih belum terlaksana dengan baik dan masih perlu ditingkatkan. Metode *roundtable* pada penelitian ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan melakukan prasiklus terlebih dahulu. Peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis dibuktikan dengan adanya peningkatan produk maupun peningkatan proses yang dialami oleh peserta didik.

Metode *roundtable* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi. Peserta didik menunjukkan adanya perubahan sikap yang baik pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi saat proses

pembelajaran dilakukan dengan metode *roundtable*.

Pada proses pembelajaran siklus 1, dari segi aspek perhatian sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru. Dari aspek semangat atau gairah belajar peserta didik cukup antusias mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari aspek keaktifan peserta didik, mereka cukup aktif bertanya dan menyampaikan pendapat serta bekerja sama dengan masing-masing kelompoknya. Dari suasana belajar tergolong kondusif dan cukup tenang. Kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi berlangsung menyenangkan.

Pada siklus 2, aspek perhatian mengalami peningkatan. Dapat dikatakan seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Dari aspek gairah belajar juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan antusias peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Bahkan peserta didik saling memberi semangat satu sama lain karena merasa pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih menyenangkan. Sementara dari aspek keaktifan peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan saat proses berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan terasa mengalir begitu saja. Peserta didik telah memahami langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *round table*.

Dengan metode ini peserta didik bertambah pengetahuannya. Dalam ide atau gagasan, peserta didik menjadi lebih mudah menyampaikan dan mengembangkannya. Dalam hal penulisan, peserta didik masih mengalami beberapa kesalahan seperti kesalahan ejaan, tanda baca, serta kesalahan diksi. Meski demikian, hasil tulisan teks deskripsi yang dihasilkan peserta didik masih dapat dibaca dan dipahami.

Secara produk, hasil tulisan teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan karena penggunaan metode *roundtable*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor atau nilai rata-rata peserta didik pada tahap prasiklus dengan pasca tindakan. Skor rata-rata menulis *descriptive text* peserta didik prasiklus adalah sebesar 65,5. Sementara nilai pasca tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 70,9. Skor rata-rata menulis teks deskripsi peserta didik pada akhir siklus 2, yaitu 76,4. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,9. Dengan demikian, semua aspek dan kriteria menulis deskripsi siswa peserta didik pada akhir siklus 2 mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan metode *round table* berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M. R. (2021). Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa Smp/Mts Se Kota

Blitar. *Jabn*, 2(1), 66–79.

<https://doi.org/10.33005/jabn.v2i1.40>

Arif, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Roundtable Pada Kelas Xi Tkj Smk Lpt Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15–21.

<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2228>

Fitria, T. N., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01), 1–6.

<https://doi.org/10.29040/jie.v4i01.72>

Heriyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (5th ed.).

Ilahi, R. K., Yuniko, F., & Amna, F. A. (2022). *PENGARUH TEKNIK MEJA BUNDAR TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS VIII MTSN 4 PADANG*. 1(Desember), 45–51.

Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?* 1(2).

Parmawati, A., Santoso, I., & Yana. (2020). Improving Students' Writing Skill Through Round Table Technique. *ELTIN JOURNAL, Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 8(March), 1–7.

SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/ H/ KU/ 2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB, pada Program Sekolah Penggerak, 1 (2021).

Prayogo, E. R. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Pada Teks Naratif Fairytales Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Round Table Dengan *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS ...)*, 2021(13), 220–225. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP->

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- IPS/article/view/3892
- Priadana, M Sidik; Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prina Yelly, M.Pd, Nurul Hasanah, M. P., & Nugrahani, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas Vii Smp Swasta Bina Taruna. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 35–42.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Rahayu, Ni Ketut Santi; Mussadat, Syaiful; Setiawan, H. H. (2022). Pendas: Primary Education Journal. *Primary Educational Journal*, 3, 96–104.
- Sinaga, M. (2017). The Effect of Roundtable and Clustering Teaching Techniques and Students' Personal Traits on Students' Achievement in Descriptive Writing. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(6), 69. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.6p.69>
- Suainigrum, A. (2014). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table Dengan Media Gambar Seri Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 5 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70.